I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris, dimana pertanian memegang peranan penting dalam perekonomian nasional. Selama periode 2010-2014, rata-rata kontribusi sektor pertanian terhadap PDB mencapai 10,26 % dengan pertumbuhan sekitar 3,90 %. Sub-sektor perkebunan merupakan kontributor terbesar terhadap PDB sektor pertanian. Pada periode yang sama, sektor pertanian menyerap angkatan kerja terbesar walaupun ada kecenderungan menurun. Pada tahun 2014 sektor pertanian menyerap sekitar 35,76 juta atau sekitar 30,2 % dari total tenaga kerja (Rencana Strategis Kementrian Pertanian, 2015-2019)

Salah satu subsektor perkebunan yang sejak dulu sampai saat ini memegang peranan penting adalah komoditas kelapa sawit. Kelapa sawit telah menjadi tulang punggung perekonomian nasional karena devisa yang diperoleh sangat besar. Indonesia menempati urutan pertama sebagai negara dengan luas tanaman menghasilkan kelapa sawit terbesar di dunia dengan rata-rata kontribusi sebesar 35,69% dari total luas tanaman menghasilkan kelapa sawit dunia. Posisi kedua dan ketiga ditempati oleh Malaysia dan Nigeria dengan kontribusi luas masing-masing sebesar 25,75% dan 19,98% selama kurun waktu 2008-2012.

Luas areal perkebunan kelapa sawit di Indonesia terus berkembang setiap tahunnya. Diantaranya pada tahun 2011 luas perkebunan kelapa sawit mencapai 8.992.824 hektar, tahun 2012 mencapai 9.572.715 hektar, tahun 2013 mencapai 10.465.020 hektar, dan tahun 2014 mencapai 10.754.801 hektar. Dari total luas areal perkebunan kelapa sawit pada tahun 2014 , sebesar 41% merupakan kebun milik rakyat, 52% milik swasta, dan 7% milik negara (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2015). Dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1.1 Luas Areal, Produksi, dan Produktivitas Kelapa Sawit (Minyak Sawit), Menurut Status Pengusahaan Tahun 2010-2014

Tahun	Luas Areal/Area (Ha)			Produksi/Production (Ton)			Produktivitas (ton/ha)		
	PR	PBN	PBS	PR	PBN	PBS	PR	PBN	PBS
2010	3.387.257	631.520	4.366.617	8.458.709	1.890.503	11.608.907	3,33	3,52	3,58
2011	3.752.480	678.378	4.561.966	8.797.924	2.045.562	12.253.055	3,23	3,77	3,67
2012	4.137.620	683.227	4.751.868	9.197.728	2.133.007	14.684.783	3,28	4,14	4,08
2013	4.356.087	727.767	5.381.166	10.010.728	2.144.651	15.626.625	3,19	3,77	3,75
2014	4.422.365	729.022	5.603.414	10.205.395	2.229.336	16.843.459	3,14	3,89	3,90

Sumber : Direktorat Jenderal Perkebunan, 2015
Ket :
PR :Perkebunan Rakyat
PBN : Perkebunan Besar Negara
PBS : Perkebunan Besar Swasta

Dari Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa produksi perkebunan rakyat, perkebunan besar negara, dan perkebunan besar swasta terus meningkat setiap tahunnya seiring dengan luas areal yang juga terus meningkat, dan hal ini juga menunjukkan bahwa kelapa sawit di Indonesia tidak hanya merupakan monopoli perkebunan besar negara atau perkebunan swasta namun perkebunan rakyat juga berkembang dengan pesat. Tetapi, jika dilihat dari sisi produktivitas kebun (ton/ha) perkebunan rakyat masih lebih kecil dibanding dengan perkebunan besar negara dan perkebunan besar swasta. Contohnya pada tahun 2014 produktivitas rata-rata perkebunan rakyat hanya 3,14 ton/ha, sedangkan produktivitas rata-rata perkebunan besar negara mencapai 3,89 ton/ha dan perkebunan besar swasta mencapai 3,90 ton/ha.

Perkebunan kelapa sawit sudah semakin tersebar di berbagai provinsi di Indonesia. Saat ini perkebunan kelapa sawit telah tersebar di 23 provinsi di Indonesia. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.2 :

Tabel 1.2 Luas Areal, Produksi, dan Produktivitas Kelapa Sawit Perkebunan Rakyat Seluruh Indonesia Menurut Provinsi Tahun 2014

No	Provinsi	Luas Total (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Kg/Ha)
1	Aceh	214.850	375.828	2.864,35
2	Sumatera Utara	416.568	1.186.866	3.388,31
3	Sumatera Barat	192.153	450.941	2.901,57
4	Riau	1.357.819	3.706.891	3.373,17
5	Jambi	436.035	977.805	3.014,68
6	Sumatera Selatan	408.905	1.138.141	3.637,21
7	Bengkulu	190.363	466.056	3.536,76
8	Lampung	114.464	183.876	2.326,45
9	Bangka Belitung	61.505	100,00.592	3.036,37
10	Kepulauan Riau	1.248	1.109	2.573,09
11	Jawa Barat	259	168	1.768,42
12	Banten	7.936	10.401	2.241,11
13	Kalimantan Barat	339.866	492.993	1.916,60
14	Kalimantan Tengah	140.909	228.682	2.872,70
15	Kalimantan Selatan	79.693	156.750	3.194,87
16	Kalimantan Timur	236.952	315.733	2.816,61
17	Kalimantan Utara	24.845	45.379	2.824,01
18	Sulawesi Tengah	69.686	127.191	3.460,23
19	Sulawesi Selatan	29.807	34.919	2.466,90
20	Sulawesi Tenggara	5.913	128	207,12
21	Sulawesi Barat	60.894	159.575	3.689,00
22	Papua Barat	11.405	36.705	3.414,74
23	Papua	14.884	8.666	2.745,88

Sumber : Direktorat Jenderal Perkebunan, 2015

Dari Tabel 1.2 terlihat bahwa Provinsi Bengkulu merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang memiliki total luas lahan 190.363 hektar dengan

produksi 466.056 ton dan produktivitas rata-rata 3.536,76 kg/ha. Perkebunan kelapa sawit rakyat di Provinsi Bengkulu lebih luas dibanding kebun kelapa sawit negara dan swasta. Pada tahun 2014 luas kebun kelapa sawit rakyat yaitu 190.363 hektare dengan produksi 466.056 ton, sedangkan kebun kelapa sawit negara seluas 4.386 hektare dengan produksi 13.540 ton, dan kebun kelapa sawit swasta seluas 99.051 hektare dengan produksi 319.222 ton (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2014)

Provinsi Bengkulu terdiri dari 10 kabupaten. Salah satu Kabupaten yang memiliki area perkebunan kelapa sawit rakyat yang luas yaitu Kabupaten Bengkulu Selatan. Pada tahun 2014 Bengkulu Selatan memiliki total luas lahan kelapa sawit 14.092 hektare dengan produksi 34.318 ton dan memiliki rata-rata produktivitas 2.936 kg/ha. Produktivitas ini masih sangat rendah jika dibandingkan dengan produktivitas rata-rata perkebunan besar swasta dan perkebunan besar swasta.

Perkebunan kelapa sawit rakyat di Kabupaten Bengkulu Selatan tersebar dalam 11 Kecamatan. Kecamatan Pino Raya merupakan daerah dengan area perkebunan kelapa sawit rakyat terluas yang ada di Kabupaten Bengkulu Selatan dengan luas 5.325,5 hektare dan produksi 71.582 ton. Namun, pendapatan masyarakat di Kecamatan Pino Raya dari usahatani kelapa sawit belum optimal dikarenakan produksi yang masih rendah maka untuk menambah pendapatan petani harus melakukan pekerjaan lain di luar usahatani kelapa sawit. Dengan kondisi tersebut maka perlu adanya suatu kajian yang lebih lanjut terhadap kondisi sosial ekonomi petani kelapa sawit di Kecamatan Pino Raya, Kabupaten Bengkulu Selatan.

B. Rumusan Masalah

Petani kelapa sawit di Kecamatan Pino Raya telah mengelola perkebunan kelapa sawit mereka secara turun-temurun. Namun sebagian besar petani belum dapat menerapkan cara budidaya kelapa sawit yang baik, yang dimaksud dengan budidaya yang kurang baik adalah para petani tidak sepenuhnya menerapkan bagaimana cara budidaya kelapa sawit yang sesuai dengan standar agar dapat menghasilkan produksi TBS (Tandan Buah Segar)

yang optimum, seperti pemupukan yang teratur dan melakukan pengendalian gulma yang ada di kebun kelapa sawitnya. Hal inilah yang menjadi penyebab rendahnya produktivitas perkebunan kelapa sawit dan membuat pendapatan petani kurang maksimal. Kurangnya penerapan pembudidayaan kelapa sawit yang baik tersebut dikarenakan kurangnya kemampuan para petani untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan untuk perawatan tanaman kelapa sawit mereka. Pendapatan para petani kelapa sawit dari usahatani kelapa sawit jika dikelola dengan baik seharusnya dapat berproduksi secara optimal sehingga dapat menghasilkan pendapatan yang optimal pula.

Permasalahan produksi, produktivitas dan pendapatan pekebun kelapa sawit rakyat yang rendah saling terkait. Produksi yang rendah mengakibatkan pendapatan petani kelapa sawit rakyat juga rendah ditambah lagi jika pada saat harga TBS (Tandan Buah Segar) turun mengakibatkan penghasilan petani kelapa sawit semakin menipis dan membuat banyak petani mencari pekerjaan tambahan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. .

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kondisi sosial petani kelapa sawit di Kecamatan Pino Raya, Kabupaten Bengkulu Selatan ?
2. Bagaimanakah kondisi ekonomi petani kelapa sawit di Kecamatan Pino Raya, Kabupaten Bengkulu Selatan ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kondisi sosial petani kelapa sawit di Kecamatan Pino Raya, Kabupaten Bengkulu Selatan .
2. Untuk mengetahui kondisi ekonomi petani kelapa sawit di Kecamatan Pino Raya, Kabupaten Bengkulu Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperdalam ilmu pengetahuan mengenai kondisi sosial ekonomi petani rakyat kelapa sawit.

2. Bagi pemerintah, dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kebijaksanaan dalam pengembangan sektor pertanian, sehingga tercipta pertanian yang harmonis, adil, menguntungkan, serta aman berkelanjutan
3. Bagi kalangan akademisi, penelitian ini diharapkan sebagai bahan referensi dan informasi bagi penelitian selanjutnya.